**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian *True Experimental Desain.* Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat kemampuan perencanaan karir siswa antara yang diberikan teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter dengan yang tidak diberikan teknik modeling simbolis di SMK Negeri 3 Makassar.

Ciri utama rancangan ini adalah: (1) penempatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random, (2) kelompok eksperimen diberikan perlakuan modeling simbolis dengan visualisasi film dokumenter, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakukan seperti kelompok eksperimen yang diberi teknik modeling simbolis, melainkan mengikuti pengajaran konvensional biasa di dalam kelas artinya bahwa kelompok kontrol tetap seperti biasanya, kalaupun itu ada peningkatan atau penurunan itu disebabkan oleh faktor lingkungan bukan dari proses pemberian teknik modeling simbolis. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus berupa teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Model rancangan penelitian ini adalah *pretest -posttest control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

41

Tabel 3.1 Desain penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Kelompok *Pretest*  Perlakuan |  *Posttest* |
| Eksperimen (E) O1 X O3 |
| Kontrol (K) O2 O4 |

Sumber: Sugiyono, 2007: 112)

Di mana:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pretest*  kelompok eksperimen

O2 = *Pretest* kelompok kontrol

X =Treatmen atau perlakuan (penerapan teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter)

O3 =  *Posttest* kelompok eksperimen

O4 = *Posttest* kelompok kontrol

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan diagram penelitian ini:

Subjek penelitian

Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol

Pemberian Teknik

Modeling simbolis dengan visualisasi film dokumenter

*Pretest*

*Pretest*

Non Treatment

*Treatment*

*Posttest*

*Posttest*

Kemampuan perencanaan karier siswa relatif

Kemampuan perencanaan karier siswa meningkat

Gambar 3.1: Diagram Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan subjek kelompok, *pretest,* pemberian perlakuan berupa penerapan teknik modeling simbolis melalui visualisasi film dokumenter terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa, dan *posttest* adalah sebagai beriut :

1. Identifikasi subjek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
2. Pelaksanaan *pretes* terhadap subjek eksperimen dilakukan untuk mengetahui perencanaan karier siswa sebelum pemberian teknik modeling simbolis melalui visualisai film dokumenter.
3. Tahap perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan teknik modeling simbolis melalui visualisasi film dokumenter.
4. Pelaksanaan *postest* terhadap subjek eksperimen pada dasarnya dilakukan setelah adanya pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis melalui visualisasi film dokumenter.
5. Untuk kebutuhan analisis data dicari selisih skor *post-pre test* untuk masing-masing subjek, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Nilai selisih (*gain skor*) inilah yang akan dibandingkan melalui *t-test.*
6. **Variabel Dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: penerapan teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan “Kemampuan Perencanaan karir“ sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen). Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter adalah ; a) teknik modeling simbolis merupakan suatu prosedur pemberian bantuan terhadap individu (klien/konseli) dengan menggunakan alat perekam dalam upaya memodifikasi pikiran, sikap, dan keyakinan yang dimiliki dengan berdasarkan dengan apa yang dilihat atau didengarkan.

b) film dokumenter ialah interpretasi dari kehidupan yang nyata dan berupa fakta, dimana subjeknya merupakan masyarakat, situasi atau peristiwa yang terjadi benar-benar realita.

1. Perencanaan karier merupakan suatu proses individual, yang bertujuan untuk pencapaian karier secara optimal di masa yang akan datang disertai pemahaman potensi diri, peluang akan karier yang ada, komitmen serta keyakinan akan pencapaian kariernya.
2. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. **Populasi Penelitian**

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II di SMK Negeri 3 Makassar Tahun ajaran 2011 / 2012 sebanyak 273 siswa.

Tabel 3.2: Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1.2.3.4.5.6.7. 8.9.10.11. | II BG AII BG BII E AII E BII E CII MPII TLII OT AII OT BII OT CII TKJ | 2625252520292525262027 |
| **Total** | **273** |

 Sumber : Tata Usaha dan guru pembimbing SMK Negeri 3 Makassar

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian darijumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertimbangan populasi cukup besar yang mempunyai 273 siswa maka ditetapkan sampel untuk dilakukan penelitian pada sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu, mencakup 68 siswa.

Menurut Nana & Ibrahim (2004 : 85) “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang yang sama dengan populasi”. Dengan melihat jumlah sampel penelitian di atas sebanyak 68 orang siswa, maka sampel tersebut akan menjadi sampel penelitian sesuai dengan pendapat Arikunto (2004 : 112) bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka melihat dari populasi penelitian lebih dari 100 orang maka peneliti menarik sampel sebanyak 68 orang atau sebanyak 25% dari populasi penelitian yang ada. Karena semua anggota populasi dinilai Homogen, yaitu kelas II yang berada pada lingkungan sekolah yang sama, maka teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana subjek penelitian dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Sampel penelitian terdiri dari 6 kelas yaitu kelas II. Langkah yang ditempuh meliputi: 1). Melakukan *Cluster sampling* untuk mendapatkan 6 kelas sampel dari keseluruhan kelas II yang ada di SMK Negeri 3 Makassar. 2). Menetapkan jumlah sampel dari 6 kelas yang telah ditetapkan yaitu 68 orang siswa melalui *simple* *random sampling* dengan undian yang telah dibuat agar lebih mudah dalam menenentukan siswa yang menjadi kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. 3). Menentukan kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu II E A, II MP, dan II OT B terdiri 34 siswa dan untuk kelompok kontrol kelas II E B, II BG A, dan II TKJ yang terdiri 34 siswa untuk kelompok eksperimen yang sebelumnya telah tersaring ke dalam undian yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa yang tersaring diberi *pretes.*

Tabel 3.3. Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | Kelompok |
| 123456 | II E AII OT BII MPII E BII TKJII BG A | 121210121210 | KontrolKontrolKontrolEksperimenEksperimenEksperimen |
|  Total 68 |  |

Sumber : Tata usaha dan guru pembimbing SMK Negeri 3 Makassar

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan dan diedarkan kepada subjek untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan karier siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*postest*) diberikan modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa, sedangkan pada kelompok kontrol juga diberikan angket yang sama pada *pretes* maupun *posttest,* namun kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Pengukuran variabel Y digunakan alat pengumpul data, berupa angket yang berbentuk skala yang diberi nama angket kemampuan perencanaan karir yang setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Untuk kepentingan analisis data, angket ini disusun berdasarkan skala Likert dengan penilaian 1 sampai 5.

 Tabel 3.4. Pembobotan Item Angket

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori |
| *Favorable* | *Unfavorable* |
| Sangat sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk kegiatan penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket pada siswa yang tidak termasuk dalam subjek penelitian. Angket kemampuan perencanaan karir yang telah diuji coba kemudian diolah dan dianalisis dalam menemukan validitasnya dan reliabilitas angket penelitian.

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dan Wibowo dalam Sujianto (2009), yaitu nomor 3 (0,272), nomor 19 (0,251), nomor 26 (0,173), nomor 27 (0,056), dan nomor 29 (-0,118) Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

b. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi (dalam Sujianto 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,920.

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter terhadap kemampuan perencanaan karir siswa dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang di observasi adalah kriteria modeling simbolis yaitu perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan modeling, melakukan instruksi. Aspek kriteria modeling simbolis meliputi: bersikap santai menyimak film, konsentrasi saat mengikuti kegiatan modeling simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru seperti; (a) gagasan terhadap film dokumenter yang telah dilihat, (b) gagasan akan informasi lain tentang karir maupun hal lain yang diungkapkan siswa, mengajukan usul seperti; (a) pendapat siswa terhadap tanggapan siswa lain, dan mengajukan alternatif lain yaitu; (a) pendapat siswa terhadap tanggapan siswa lain dengan cara lain/kesimpulan dari keseluruhan pendapat dari siswa lain. Cara memberi tanda cek (v) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan modeling simbolis dengan visualisasi film dokumenter, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual = 

Analisis kelompok = 

 (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan analisis kelompok, yaitu nilai tertinggi 100 % dan angka terendah 0 % sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80 % - 100 % | Sangat tinggi |
| 60 % - 79 % | Tinggi |
| 40 % - 59 % | Sedang |
| 20 % - 39 % | Rendah |
|  0 % - 19 % | Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

1. **Instrumen penelitian**

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan perlakuan berupa teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter yaitu film dokumenter cahaya air dari batang uru, dosen Indonesia di Indiana dan tren berkarir dalam industri teknologi, kegiatan ini terbagi dalam beberapa sesi pertemuan termasuk *pretest*  dan *posttest.*
2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data, yang terlebih dahulu diuji lapangan terbatas kemudian di analisis untuk mengetahui validasi dan realibilitasnya.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket berkaitan dengan peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa dalam melanjutkan pendidikan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test.

1. **Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK Negeri 3 Makassar, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yaitu hasil *Pretest* dan *Postest*. Untuk itu, dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, juga dilampirkan histogram, mean, median. modus dan standar devisiasi, dan masing-masing peubah dibagi atas lima kategori untuk pengukuran peubah.

Guna memperoleh gambaran umum tingkat presentase siswa, maka dilakukan perhitungan rata-rata, dengan rumus :

 (Tiro, 2004 : 242)

Dimana :

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentase

N : jumlah subyek (sampel).

Guna memperoleh gambaran umum tentang peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa di SMK Negeri 3 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pengaruh penerapan teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Hadi 2000: 40)

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

X : Nilai X ke i sampai ke n

n : Banyaknya subjek

Gambaran umum tingkat kemampuan perencanaan karir pada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Adapun kategori tingkat kemampuan perencanaan karir siswa yaitu:

 Tabel 3.6 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 126-150 | Sangat Tinggi |
| 102-125 | Tinggi |
| 78-101 | Sedang |
| 54-77 | Rendah |
| 30-53 | Sangat Rendah |

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan statistik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *one sample kolmogorovsmirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berasal dari distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu terima Ho apabila harga P (Sig) >α*=*0,05 yang ditentukan.

1. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada Uji *homogeneity of variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data varian homogen

H1 : Data tidak bervarian homogeny

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu terima Ho apabila harga P (Sig) < α yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0.05.

1. Pengujian Hipotesis dengan Uji t-test

*t-test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dokumenter terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Dari *gainscore* kelompok kontrol dan eksperimen kemampuan perencanaan karir yang tidak diberikan perlakuan dan yang diberikan perlakuan di SMK Negeri 3 Makassar. Uji t-test menggunakan SPSS 16 *for windows.*

Dengan Rumus Pendek:

(Sugiyono, 2010: 274)

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai thitung > ttabel Atau nilai P (Sig) ≤ α = 0,05 maka tolak Ho.